



Pelatihan Penerapan Akuntansi Digital Menggunakan Aplikasi SIAPIK Pada UMKM Usaha Bersama

¹Yunita Astikawati, ²Yopinus Bobi, ³Emilia Dewiwati Pelipa, ⁴Anna Marganingsih,
⁵Dessy Triana Relita, ⁶Yulia Suriyanti, ⁷Avelius Dominggus Sore.

¹²³⁴⁵⁶⁷STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

yunitaakun@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 16 January 2025 Revised: 3 February 2025 Published: 10 February 2025	<i>The preparation of financial reports for small and medium enterprises that are not in accordance with SAK EMKM and the problem of business funding are the main problems for MSMEs. MSMEs when they need funding are asked to present business financial reports, but in reality many umkm have not made these financial reports. This causes limited access for umkm to develop their business. Therefore, this training is conducted to provide knowledge and skills for business actors in recording accounting and preparing financial reports. The recording and preparation process uses the SIAPIK application which has been adjusted to SAK EMKM. The implementation method to improve SIAPIK literacy is divided into several stages, namely socialization, training and training of trainers. The results of this training are that business actors have insight and expertise in preparing financial reports digitally. The implication of this activity is that business actors can control business finances in real time and can develop business. The resulting financial statements are also in accordance with SAK EMKM and are expected to be a means to facilitate business actors to obtain funding. Business actors can also make the right business decisions</i>
Keywords SIAPIK; MSMEs; SAK EMKM; financial report.	
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 16 Januari 2025 Direvisi: 3 Februari 2025 Dipublikasi: 10 Februari 2025	Penyusunan laporan keuangan usaha kecil menengah yang tidak sesuai SAK EMKM dan masalah pendanaan usaha merupakan masalah utama bagi UMKM. Umkm ketika membutuhkan pendanaan diminta untuk menyajikan laporan keuangan usaha, namun realitasnya banyak umkm yang belum membuat laporan keuangan tersebut. Hal ini menyebabkan terbatasnya akses umkm untuk mengembang usahanya. Oleh karena itu pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pelaku usaha dalam melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Proses pencatatan dan penyusunan menggunakan aplikasi SIAPIK yang sudah disesuaikan dengan SAK EMKM. Metode pelaksanaan untuk meningkatkan literasi SIAPIK yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu sosialisasi, pelatihan dan training of trainers. Hasil pelatihan ini pelaku usaha memiliki wawasan dan keahlian dalam penyusunan laporan keuangan secara digital. Implikasi dari kegiatan ini pelaku usaha dapat mengontrol keuangan usaha secara realtime dan dapat mengembangkan usaha. Laporan keuangan yang dihasilkan juga sesuai dengan SAK EMKM dan diharapkan dapat menjadi sarana untuk memudahkan pelaku usaha mendapatkan pendanaan. Pelaku usaha juga dapat membuat keputusan bisnis yang tepat.
Kata kunci SIAPIK; UMKM; SAK EMKM; Laporan Keuangan.	

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan, terutama akuntansi. Akuntansi mempermudah proses pencatatan, penentuan harga hingga menentukan laba maupun rugi sebuah UMKM. Faktanya, masih banyak para pelaku UMKM yang belum menyadari bahwa pencatatan keuangan dan pembukuan harus dikelola secara profesional, dan pelaku usaha harus sudah siap dengan konsep manajemen modern tersebut (Dewi *et al.*, 2022). Namun permasalahannya adalah penggunaan akuntansi secara manual dan konvensional membuat proses akuntansi menjadi sulit dan tidak hemat waktu dan biaya. Oleh karena itu perlu alat yang membantu proses pencatatan tersebut menjadi lebih cepas, akurat, hemat waktu dan biaya. Semua hal tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan digitalisasi terkhusus akuntansi.

Digitalisasi akuntansi menjadi suatu solusi yang potensial untuk mengatasi masalah ini. Manfaat Digitalisasi Akuntansi untuk UMKM terdiri dari pertama Efisiensi Waktu dan Biaya, Digitalisasi akuntansi mengotomatiskan banyak tugas manual, seperti pencatatan transaksi, penghitungan pajak, dan penyusunan laporan keuangan. Ini menghemat waktu dan biaya tenaga kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan produktif lainnya. Hal ini juga dikemukakan oleh Anjarwati *et al.*, (2023) bahwa UMKM melaporkan peningkatan akurasi dan keandalan data keuangan, pemrosesan transaksi keuangan yang lebih cepat, dan berkurangnya dokumentasi dan pencatatan manual. Kedua, Akurasi dan Keandalan Data, Sistem akuntansi digital mengurangi risiko kesalahan manusia. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi, data dapat diinput sekali dan digunakan untuk berbagai laporan, meningkatkan akurasi dan keandalan informasi keuangan. Hal ini dilkakukan karena pada umumnya UMKM hanya menggunakan sistem informasi keuangan hanya dibuat sesederhana mungkin, seperti transaksi jual-beli dan laporan keuntungan belum sampai ditahap peningkatan UMKM (Suhargo *et al.*, 2022).

Ketiga Akses Informasi yang Lebih Baik, Digitalisasi memungkinkan pemilik UMKM untuk mengakses data keuangan secara real-time melalui perangkat mereka. Hal ini memudahkan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan terkini. Keempat Kemudahan dalam Penyusunan Laporan dan Pajak, Dengan sistem digital, UMKM dapat dengan mudah menyiapkan laporan keuangan bulanan atau tahunan dan menghitung kewajiban pajaknya. Hal ini senada dengan pendapat Ria (2018) menyatakan digitalisasi akuntansi untuk pencatatan keuangan bisnis secara online berbasis android, website atau desktop dapat ditemukan beberapa aplikasi yang bertujuan membantu pelaku usaha dalam menyiapkan laporan keuangan.

Ini membantu UMKM mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan mengurangi risiko denda. Kelima Meningkatkan Transparansi, Digitalisasi menjadikan data lebih mudah diakses oleh pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur, yang perlu informasi terkait kinerja keuangan UMKM. Ini meningkatkan kepercayaan dan membuka peluang untuk mendapatkan pendanaan. Karena pada realitasnya UMKM masih mencampurkan harta pribadi dengan harta usahanya dan belum mampu memotret perkembangan usaha (Mudrikah *et al.*, 2024). Apabila mampu memotret perkembangan usaha tidak menutup kemungkinan potensi investor baik dari perbankan maupun koperasi dapat dicapai. Dari semua kemudahan yang dijabarkan diatas tentu terdapat halangan yang terjadi terutama di lingkungan Masyarakat. Berikut dijabarkan 4 Tantangan dalam Implementasi Digitalisasi Akuntansi untuk UMKM. Pertama, Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan. Banyak pemilik UMKM tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perangkat lunak akuntansi. Keterbatasan

keterampilan ini menjadi penghalang dalam adopsi teknologi baru. Kurangnya pengetahuan digitalisasi tentang pemasaran dan pengelolaan keuangan membuat para pelaku usaha tidak bisa mengelola keuangan secara efisien dan pemasaran yang efektif untuk meningkatkan produktivitas UMKM (Maulidina dan Nafianti, 2024). Kedua, Biaya Awal Implementasi. Beberapa perangkat lunak akuntansi memerlukan investasi awal yang cukup besar. Ini menjadi tantangan bagi UMKM dengan anggaran terbatas untuk mengalokasikan dana pada teknologi baru. Pemilik UMKM berpikir bahwa penggunaan system adalah proses yang memakan waktu, kurangnya tenaga kerja, kurangnya kebijakan regulasi, rosesnya mahal, membutuhkan lebih banyak staf, membutuhkan keterampilan dan pengetahuan teknis, sulit untuk memelihara sistem, tidak perlu menyimpan catatan akuntansi, dan berfikir bahwa tanpa sistem akuntansi itu berjalan dengan sempurna (Sinaga *et al.*, 2022). Namun perlu adanya Komitmen pemilik mempunyai peran penting dalam mengarahkan perusahaannya untuk mengadopsi teknologi informasi, karena semakin tinggi komitmen pemilik UMKM, maka semakin tinggi pula kemauan untuk menerapkan akuntansi digital pada UMKM (Farida, 2022).

Ketiga, Keterbatasan Infrastruktur Teknologi. Di beberapa daerah, infrastruktur teknologi informasi, seperti koneksi internet yang stabil, masih menjadi masalah. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk mengimplementasikan sistem akuntansi digital. Pencatatan secara digital bagi UMKM suatu langkah untuk beradaptasi dengan teknologi. Akuntansi berbasis android didasarkan atas penggunaan ponsel dianggap praktis dan mudah (Krisdiyawati dan Maulidah, 2023). Keempat, Resistensi terhadap Perubahan. Kebiasaan lama yang sudah terbentuk seringkali sulit diubah. Pemilik UMKM mungkin merasa nyaman dengan metode manual dan ragu untuk beralih ke sistem digital. Resistensi terhadap perubahan diidentifikasi sebagai hambatan untuk menerapkan digitalisasi akuntansi di UMKM (Anjarwati *et al.*, 2022). Harapannya para pegiat UMKM semakin melek teknologi digital dan mampu bersaing dan menghadapi tantangan bisnis di masa depan (Cahyadi *et al.*, 2023). Berdasarkan kelebihan dan tantangan yang telah dijabarkan menjadi daya tarik perlu dilakukan digitalisasi akuntansi perlu dilakukan. Digitalisasi akuntansi merupakan langkah penting bagi UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi manajemen keuangan. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, manfaat yang dihasilkan jauh lebih besar. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilik UMKM, serta menyediakan perangkat lunak yang sesuai, digitalisasi akuntansi dapat menjadi kunci untuk pertumbuhan dan keberlanjutan. Pentingnya digitalisasi ini maka dipandang perlu untuk melakukan pengenalan dan pelatihan serta penerapannya di UMKM. Hal ini diharapkan dapat membantu tidak hanya dalam proses transaksi maupun proses bisnis secara keseluruhan.

METODE

Adapun sasaran dalam pengabdian ini adalah pelaku UMKM di kota Sintang. Alasan pemilihan sasaran PKM ini yaitu pelaku UMKM memiliki akses baik hardware dan software yang memadai sehingga harapannya pelaksanaannya dapat berlangsung dengan lancar. Pelaku UMKM yang akan dilibatkan yaitu pelaku usaha kecil mikro dan menengah diberbagai bentuk usaha baik usaha warung salon kecantikan, kelontong, laundry, konter jual beli Hp, warung penjual gas maupun air galon dan banyak lagi. Sasaran yang dipilih beragam karena UMKM memiliki jenis usaha yang berbeda dan teknologi yang dibutuhkanpun menyesuaikan dengan kebutuhan unit usaha. Kegiatan ini nantinya dapat meningkatkan perekonomiannya akan tetapi pemahaman mengenai kemajuan teknologi masih sangat kurang. Maka dari itu perlu dilakukan tindak lanjut mengenai pengabdian dalam bentuk PKM tentang digitalisasi akuntansi UMKM di Kota Sintang. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi berupa meningkatnya pemahaman kepada anggota UMKM tentang begitu pentingnya digitalisasi

akuntansi untuk kemajuan usaha yang mereka miliki. Dorongan bagi anggota UMKM di Kota Sintang dalam menghadapi perkembangan dunia teknologi dan sumber pendanaan.

Pelaksanaan kegiatan ini mencakup 3 tahapan: pertama, Pendidikan dan Pelatihan. Mengadakan pelatihan untuk pemilik dan staf UMKM tentang manfaat dan penggunaan perangkat lunak akuntansi. Ini dapat melibatkan kerja sama dengan lembaga pendidikan atau penyedia layanan akuntansi. Hal ini perlu dilakukan karena UMKM belum memiliki sumber daya manusia yang cukup mendukung dalam implementasi penerapan akuntansi secara digitalisasi baik dengan menggunakan gadget mobile dan komputerisasi akuntansi (Mashuri dan Ermaya, 2021). Kedua, Pemilihan Perangkat Lunak yang Tepat. Pemilik UMKM harus memilih perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas keuangan mereka. Banyak pilihan perangkat lunak yang ramah pengguna dan terjangkau di pasar. Terdapat beberapa aplikasi mobile yang dapat dipakai namun akan disesuaikan Kembali dengan kebutuhan UMKM. Ketiga, Membangun Infrastruktur Teknologi. Memastikan adanya koneksi internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai. Ini akan mendukung penggunaan perangkat lunak akuntansi secara efektif. Keempat, Menetapkan Prosedur Akuntansi yang Jelas. Membuat prosedur operasional standar dalam mencatat transaksi untuk memastikan konsistensi data dalam sistem akuntansi digital. Penggunaan sistem akuntansi digital ini dapat mempermudah pelaporan keuangan, dan meminimalisir kehilangan data (Larasati *et al.*, 2023). Kelima, Monitoring dan Evaluasi. Secara berkala memeriksa efektivitas sistem akuntansi yang diterapkan untuk memastikan bahwa semua fungsi berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan.

Prosedur kerja yang dilakukan terbagi dalam 3 tahapan. Pada tahap pertama, tim bersama dengan anggota UMKM melakukan pertemuan pra-kegiatan yang mana didalam pertemuan tersebut menyampaikan beberapa hal. Hal yang dibahas berupa jadwal kegiatan, pembagian tim dan pembagian sesi kegiatan. Pada pertemuan ini jadwal kegiatan disepakai bersama dengan anggota UMKM mengingat melibatkan beberapa pihak maka perlu penyesuaian waktu dan tempat. Pembagian tim dilakukan untuk membagi porsi kerja. Tim terdiri dari 7 anggota dimana 3 anggota ditentukan sebagai pemateri untuk membahas dasar akuntansi dan 4 tim mempraktikkan langkah-langkah penggunaan aplikasi. Kegiatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilakukan untuk pembahasan materi dasar akuntansi. Pertemuan 2 dan 3 dilakukan untuk praktik aplikasi akuntansi. Berikut daftar kegiatan PKM yang melibatkan UMKM guna mentransfer ilmu aplikasi SIAPIK:

Tabel 1. Jadwal kegiatan

No	Tanggal kegiatan	Kegiatan	Narasumber	Tempat
1.	26 Oktober 2024	Sosialisasi awal tentang dasar-dasar akuntansi	3 pemateri	Kediaman ketua UMKM
2.	7 November 2024	Praktik siapik	4 pemateri	Gedung komunikasi sosial
3.	8 November 2024	Praktik siapik	4 pemateri	Gedung komunikasi sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan SIAPIK dilakukan dalam 3 kegiatan utama yang melibatkan 30 pengusaha UMKM. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan berbagai jenis usaha yang berbeda. Berikut daftar umkm yang terlibat dalam kegiatan pelatihan SIAPIK ini:

Tabel 2. Daftar Anggota UMKM

No	Jenis UMKM	Nama Usaha	Jumlah
1	Usaha bengkel	Bengkel Metro Motor, Bengkel Motor Venus, Bengkel Mobil Andre, Bengkel Joyco, Bengkel Sabar Motor.	5
2	Usaha laundry	Yepi Laundry, Oke Laundry.	2
3	Usaha salon	Salon Dulcan, Putri Salon.	2
4	Usaha hidroponik	Moura Hidroponik.	1
5	Usaha Pangkalan elpiji.	Gian elpiji.	1
6	Usaha jahit	Gito Permak, Atik Jahit.	2
7	Usaha sembako dan sayur	Warung manisku, warung berkah sayur, sayur blessing 2g, warug mama fitri.	4
8	Usaha pulsa dan handphone	As Ponsel, Mitra Ponsel, Gallery Cell.	3
9	Usaha jual buah	Istana Buah.	1
10	Usaha makanan dan minuman	Warkop Gondrong, Es Buah Susan, Warkop Mbak Pur, es Teh Khatulistiwa, Pondok Bu Diani	5
11	Usaha cucian motor	Cucian Motor Mobil Amsel, Cucian Motor Tiara, Cucian Motor Anton, Cucian Mobil Wamo.	4

Jenis usaha ini memiliki karakteristik yang sama dimana belum memiliki buku pencatatan akuntansi secara digital masih menggunakan buku nota yang di rekap secara manual secara berkala. Nota yang digunakan akan direkap setiap 1 minggu sekali untuk menentukan dana keluar dan masuk. Kesulitan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM ini rata-rata sama yaitu ketika mengajukan kredit usaha mengalami kesulitan ketika diminta melaporkan laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan ini menjadi sulit untuk dibuat ketika pada umumnya UMKM tidak memiliki catatan akuntansi yang benar. UMKM kesulitan untuk mengetahui arus kas keluar masuk karena data keuangan tidak direkap secara *real time*. Kelemahan ini menjadi dilemma bagi sebagian besar UMKM. Dilemma tersebut berupa keterbatasan sumber daya manusia untuk melakukan pencatatan akuntansi. Apabila keuangan terdata dengan baik maka perlu pihak yang paham mengenai alur akuntansi. Namun jika harus memperkerjakan orang yang ahli dibidang akuntansi masih perlu pertimbangan yang lebih. Hal ini dikarena sumber dana UMKM untuk memperkerjakan bagian akuntansi dianggap belum sesuai dengan omset UMKM. Keterbatasan dana ini menjadi dasar mayoritas umkm tidak memiliki bagian khusus untuk mengelola keuangan. Semua keuangan UMKM dikelola oleh pemilik, dimana pemilik berperan sebagai pengelola usaha, sebagai pekerja bahkan sebagai pihak yang mendistribusikan barang. Keterbatasan ini sebenarnya dapat diminimalisir dengan adanya pemahaman yang cukup mengenai pencatatan akuntansi. Apalagi dimasa saat ini banyak sekali aplikasi sebenarnya memudahkan pembuatan laporan akuntansi yang bersifat *realtime*.

Tentu aplikasi tersebut tidaklah mudah untuk diimplementasikan. Terdapat beberapa kendala tentunya tidak hanya dari segi sumber daya manusia, kendala sarana dan prasarana juga dirasakan. Oleh karena itu kegiatan ini dirancang agar mempersiapkan UMKM untuk dapat membantu umkm melakukan kegiatan akuntansi secara praktis dan efisien. Aplikasi yang ditawarkan adalah aplikasi SIAPIK. Aplikasi ini gratis dan mengacu pada Buku Pedoman dari Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia. Dikembangkan sejak 2017, aplikasi SIAPIK membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam membuat laporan keuangan. Kesulitan dalam laporan ini dapat menghambat akses mereka terhadap pinjaman. Lembaga keuangan tidak memiliki informasi yang cukup tentang kondisi usaha UMKM. Pencatatan

transaksi keuangan diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah ini. Manfaat pencatatan keuangan bagi UMKM termasuk memudahkan laporan keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, dan sebagai bahan pengajuan kredit. Untuk lembaga keuangan, pencatatan dapat mengurangi informasi yang tidak seimbang dan membantu menganalisis debitur. Namun, hanya sedikit UMKM yang mampu menggunakan aplikasi ini setelah pelatihan, jadi perlu pendampingan lebih lanjut. Oleh karena itu, Kegiatan PKM dilakukan tidak dalam 1 kesempatan saja namun dilakukan secara bertahap. Kegiatan ini dilakukan bertahap sesuai dengan kondisi UMKM dan kesempatan bersama. Kegiatan tahap pertama dilakukan berupa sosialisasi dasar-dasar akuntansi. Tahap kedua dan ketiga dilakukan di 2 hari berurutan berupa praktek langsung menggunakan SIAPIK. Penjabaran mengenai kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dasar-dasar akuntansi.

Sosialisasi dasar-dasar akuntansi dilakukan pada tanggal 26 oktober 2024 yang dilakukan oleh tim PKM yaitu ibu Anna Marganingsih, ibu Emilia dewiwati pelipa dan bapak Yopinus Bobi. Kegiatan ini dilakukan di kediaman ketua kelompok UMKM Usaha Bersama yaitu ibu Erni Rosmidayati di jalan MT Haryono km 4. Pada kegiatan ini adapun beberapa hal yang dibahas yaitu tentang akun akuntansi meliputi asset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Pada materi ini peserta diminta untuk dapat mengklasifikasikan kekayaan, hutang, modal, beban dan pendapatan diusahanya masing-masing. Pada tahap ini masih terdapat beberapa pelaku usaha yang kesulitan terutama menentukan asset dan modal sendiri. Hal ini juga dinyatakan oleh Saddewisasi et al., (2022) bahwa pelaku usaha memiliki beberapa kendala berupa belum memahami dasar akuntansi, dan belum memahami proses pembuatan laporan keuangan. Kesulitan ini diungkapkan oleh ibu Yepi pemilik usaha laundry yang memiliki modal mesin pengering yang dibeli 3 tahun lalu dengan harga berkisar 4,2 juta rupiah, dalam pelatihan dicatat dan disajikan sebagai modal dengan jumlah yang sama. Pada proses ini dilakukan kembali penjelasannya bahwa mesin tersebut harus dimasukkan dibagian asset dan nilainya perlu disesuaikan. Setelah pembahasan mengenai akun dasar akuntansi, tahap selanjutnya menjelaskan dasar akuntansi, setelah di data rata-rata menggunakan kas baxis dan ini memudahkan proses pelatihan. Proses selanjutnya adanya latihan sederhana untuk melakukan pencatatan jurnal secara manual. Kegiatan ini dianggap penting dilakukan untuk memberikan alur rasional dalam proses pencatatan walaupun nantinya proses jurnal akan dibantu oleh aplikasi. Namun dianggap tetap perlu dilakukan agar pelaku UMKM memiliki pandangan yang sama mengenai pencatatan akuntansi. Kasus yang diberikan berupa kasus pembelian dan penjualan barang atau jasa yang disesuaikan dengan usaha UMKM. Proses ini tentunya memerlukan perangkat, semua perangkat baik berupa kertas kerja, alat tulis dan perangkat software serta hardware disediakan oleh tim PKM. Setelah pembahasan mengenai transaksi dan pencatatannya. Selanjutnya tim membahas mengenai proses transaksi selanjutnya berupa posting, penyesuaian, neraca saldo dan pelaporan keuangan. Pada proses ini pelaku usaha diperkenalkan dengan berbagai jenis laporan keuangan baik berupa laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan neraca. Laporan keuangan tersebut selanjutnya dijelaskan untuk apa kegunaannya dan akun apa saja yang membentuknya. Setelah kegiatan pada tahap pertama ini selesai maka dijadwalkan dengan kegiatan selanjutnya pada bulan November. Pada pertemuan selanjutnya pelaku usaha diminta untuk menyiapkan perangkat minimal handphone atau jika ada laptop.

2. Praktik SIAPIK

Praktik SIAPIK dilakukan pada tanggal 7 november 2024 dimana pada pertemuan pertama ini dilakukan pengenalan terlebih dahulu apa itu aplikasi SIAPIK. Tim yang

berperan dalam kegiatan selama 2 hari berturut-turut yaitu ibu Yunita Astikawati, ibu Dessy Tirana Relita, ibu Yulia Suriyanti dan bapak Avelius Dominggus Sore. Dari keempat tim ini akan mendampingi pelaku usaha dalam mempelajari dan mempraktikkan aplikasi SIAPIK. Aplikasi ini menghasilkan laporan keuangan terstandarisasi dan gratis di ponsel Android, iOS, atau PC. Pada sesi ini semua pelaku usaha diminta melakukan unduh aplikasi siapik di perangkat masing-masing. SIAPIK dapat menggantikan pencatatan manual yang rawan kesalahan, menjadikan pencatatan lebih terstruktur dan cepat. Aplikasi ini meningkatkan transparansi keuangan dengan mencatat setiap transaksi secara jelas, yang penting saat berurusan dengan pihak eksternal. Selain itu, SIAPIK memudahkan pelaku UKM dalam membuat laporan keuangan secara otomatis untuk perencanaan usaha, pengajuan pinjaman, atau pelaporan pajak. SIAPIK yang dapat digunakan oleh siapa saja untuk mencatat belanja, modal, dan keuntungan. Aplikasi ini memiliki lima fitur: standar, mudah, aman, sederhana, dan handal (Wirda *et al.*, 2024). SIAPIK dapat digunakan oleh usaha perorangan dan berbagai sektor, serta menghasilkan laporan keuangan yang berguna.

Hal ini didukung fitur andalan SIAPIK yaitu SMASH:

- a) Standar: Mengacu pada Buku Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan yang disusun oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia.
- b) Mudah: Mudah diakses dan digunakan secara gratis.
- c) Aman: Memiliki fitur back up dan restore untuk melindungi data anda tersimpan dengan aman.
- d) Sederhana: Proses pencatatan yang sederhana dan mudah dipahami hanya dengan memiliki pengetahuan dasar penerimaan dan pengeluaran usaha.
- e) Handal: Transaksi keuangan untuk berbagai sektor dan menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat.

Pada pertemuan pertemuan pada sesi ini adapun pembahasan yang dilakukan mengikuti pedoman yang ada. Berikut pedoman siapik yang digunakan:

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Bikin Catatan Keuangan Gak Pake Ribet dengan SIAPIK

Agar sobat UMKM mudah mencatat transaksi keuangan dan otomatis bisa bikin laporan keuangan, gunakan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK), yang memiliki 5 (lima) keunggulan, yaitu:

SMASH

- Standar
- Mudah
- Aman
- Sederhana
- Handal

AKSES SIAPIK WEB:
www.bi.go.id/siapik

AKSES SIAPIK MOBILE:
Apple Store | Google Play

APA SAJA MANFAAT LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM?

- Mengetahui kondisi keuangan usaha (keuntungan/kerugian)
- Membantu memisahkan keuangan pribadi dan usaha
- Mengevaluasi kinerja
- Merencanakan ekspansi usaha
- Mengetahui tingkat efisiensi usaha

Apabila ada pertanyaan lebih lanjut hubungi **BICARA:**

- 131 (pulsa lokal)
- 1500131 (dari luar negeri)
- bicara@bi.go.id
- Chat Bot USA: 081 131 131 131

3 Langkah mudah menggunakan SIAPIK:

1. Daftar/Login/Install
2. Registrasi Usaha
3. Input Transaksi

www.bi.go.id | [BankIndonesiaChannel](#) | [BankIndonesiaOfficial](#) | [bank_indonesia](#) | [bank_indonesia](#) | [bank_indonesia](#)

Gambar 1. Langkah menggunakan SIAPIK

Pedoman diatas menjadi acuan pelaksanaan kegiatan dimana pada sesi ini pelaku usaha diajarkan bagaimana untuk menginstal aplikasi di ponsel masing-masing. Setelah intall aplikasi dilakukan dan berhasil maka tahap selanjutnya adalah pendaftaran di aplikasi tersebut. Pada proses pendaftaran dilakukan dengan mengisi identitas diri, dan dilanjutkan dengan login. Setelah login pelaku usaha diminta untuk memilih jenis usaha. Pada tahap ini terdapat kebingungan oleh beberapa pelaku usaha seperti usaha jahit memilih sector usaha, karena disiapik tidak terdapat usaha jahit. Oleh karena itu tim menjelaskan bahwa untuk usaha tersebut masuk pada jenis usaha manufaktur. Selanjutnya memasukan data badan usaha berupa nama usaha serta alamat usaha. Periode awal akuntansi di buat sesuai bulan pelatihan yaitu bulan November 2024. Awal akuntansi dibuat sama untuk memudahkan semua pelaku usaha agar garis mulainya sama. Selanjutnya pelaku usaha diajarkan untuk mengisi saldo awal bulan, data jasa yang diberikan, data mata uang, data pelanggan, pemasok, data bank, data asset, data pemberi pinjaman selain bank dan data beban. Data ini diajarkan dengan masing-masing 1 contoh. Selanjutnya pada sesi ini pelaku usaha mengisi transaksi berupa transaksi penerimaan. Transaksi penerimaan berupa penerimaan dan kegiatan usaha, dari pemberi pinjaman, dan penerimaan pemilik atau yang disebut juga modal. Modal uang diisi nominalnya dan dipilih apakah dalah bentuk tunai, tabungan ataupun giro serta diisi tanggal transaksi. Pinjaman dari bank diisi dengan pemberi pinjaman, jumlah pinjaman, tahun pinjaman, bunga pinjaman baik flat, maupun efektif atau jenis lain, jangka waktu, persentase bunga, tanggal transaksi dan metode pembayaran. Pada proses ini pelaku usaha juga bertanya mengenai bagaimana jika sumber dana diperoleh dari koperasi. Pada aplikasi SIAPIK sumber pendanaan memang dinyatakan dengan nama bank, namun sebagai pelaku usaha kita dapat menulis secara manual bentuk usaha selain bank seperti koperasi

sebagai pemberi pinjaman. Pinjaman juga dapat diperoleh pada pihak lain selain koperasi dan bank misalnya pinjaman perorangan. Maka data tersebut dapat dimasukkan ke bagian utang dari pemasok. Pada proses ini perlu penjelasan yang lebih lama karena terdapat pelaku usaha yang memiliki bentuk pinjaman yang bervariasi seperti pinjaman harian, mingguan maupun bulanan. Sesi terakhir pada pertemuan ini yaitu membahas penerimaan usaha dari penjualan yang ditandai dari aktivitas penjualan. Input penjualan diawali dengan penginputan nama pelanggan, jenis penjualan baik offline maupun online, metode pembayaran baik tunai, transfer, qris, dilanjutkan dengan pemilihan item barang. Pada proses pelatihan pada hari pertama mengalami banyak kendala, dari banyaknya pelaku usaha yang tidak familiar dengan aplikasi dan istilah akuntansi. Kendala perangkat, jaringan, kendala sumberdaya manusia menjadi kendala terbesar dalam proses pelatihan ini. Kendala ini merupakan hal wajar dikarenakan mayoritas pelaku usaha tidak memiliki pendidikan dan pengetahuan yang terbatas mengenai akuntansi. Hal ini juga dinyatakan Aprilia et al., (2024) bahwa pengetahuan yang kurang mumpuni terkait akuntansi, merasa kesulitan selama pelatihan akuntansi dan aplikasi SIAPIK tidak user friendly. Para pelaku usaha UMKM Pemula ini tidak seluruhnya memahami proses transaksi keuangan (Caniago et al., 2022). Oleh karena itu, sesi ini dilanjutkan ke sesi hari berikutnya.

Pertemuan sesi ke 2 dilakukan pada tanggal 8 november 2024 pada sesi ini adapun materi yang dibahas adalah materi pengeluaran kas. Pengeluaran kas berupa data kewajiban atau utang, pembelian asset, beban, penghapusan piutang, setoran bank, penarikan modal, pemindahan saldo rekening, beban dibayar dimuka. Pada sesi ini proses berjalan dengan lancar jika dibandingkan dengan hari pertama. Walaupun tetap terjadi kendala seperti adanya kebingungan tentang penghapusan piutang. Pada sesi terakhir ini pelaku usaha juga diajarkan menampilkan laporan keuangan dan rasio keuangan yang diperoleh dari aktivitas pelatihan ini. Laporan keuangan yang disajikan pada aplikasi ini sudah disesuaikan dengan SAK EMKM. Rasio yang ada berupa rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan rasio aktivitas. Kesulitan yang dihadapi pada hari kedua ini para pelaku usaha dalam memahami laporan keuangan dan cara interpretasinya. Hal ini juga dinyatakan oleh Hamongsina *et al.*, 2022 penyebab kurang memahami laporan keuangan karena pandangan dari pemilik dan kurangnya pengetahuan dalam bidang akuntansi. Begitu pula menurut burhan dan Yulistianingsh (2024) kendala tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mengerti dan memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Selama 2 hari kegiatan pkm ini juga menyebarkan angket berupa angket Kuesioner Pemetaan Peserta dan Evaluasi Kegiatan Literasi SIAPIK yang dilakukan sebelum kegiatan sesi 1 dilakukan pada tanggal 7 november 2024. Koesioner ini memiliki 18 butir pertanyaan. Koesioner selanjutnya diberikan setelah sesi 2 selesai yaitu Kuesioner Pasca Pelaksanaan Pelatihan sebanyak 19 butir. Koesioner ini menggunakan koesioner yang telah disediakan oleh bank Indonesia dalam pedoman teknik SIAPIK. Berdasarkan hasil angket Pemetaan Peserta dan Evaluasi Kegiatan Literasi SIAPIK didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 3. Hasil Angket Pemetaan Peserta

No	Indicator	Keterangan	Persentase
1	Metode Penjualan	Offline	77%
		Online	33%
2	Pencatatan	Belum melakukan pencatatan	43%
		Sudah melakukan pencatatan sederhana	30%
		Sudah melakukan pencatatan digital menggunakan aplikasi selain siapik	27%
3	Rekening Bank	Memiliki rekening bank	93%
		Belum memiliki rekening bank	7%
4	Metode Pembayaran	Tunai	47%
		Uang elektronik	27%
		Transfer bank	20%
		Mesin edc	7%
5	Membaca Neraca	belum memahami tentang cara membaca Neraca	63%
		memahami tentang cara membaca Neraca	37%
6	Menerima Pembiayaan	sudah menerima pembiayaan dari lembaga keuangan	57%
		belum menerima pembiayaan dari lembaga keuangan	43%
7	Sumber Pembiayaan	Koperasi, pinjaman personal dll	59%
		bank	41%
8	Nominal Pembiayaan Yang Anda Terima	Koperasi berkisar 3 juta-25 juta	
		Bank berkisar 30 juta hingga 75 juta	
9	Dari Semua Reponden Mengatakan Tertarik Melakukan Pencatatan Digital.		

Berikut hasil angket kedua berkaitan dengan hasil evaluasi pasca dilakukannya pelatihan:

No	Indikator	Rata-Rata
1	Aplikasi Siapik Bermanfaat Untuk Pencatatan Keuangan Usaha	4,1
2	Aplikasi Siapik Mudah Dioperasikan	3,6
3	Fitur Laporan Keuangan Siapik Memenuhi Kebutuhan Informasi	4,3
4	Menemui Error Atau Bugs Pada Aplikasi Tersebut	4,0
5	Siapik Untuk Pencatatan Keuangan	4,3
6	Membutuhkan Konsultasi Atau Pendampingan Dalam Menggunakan Siapik	4,6
7	Berkeinginan Untuk Memperkenalkan Siapik Kepada Orang Lain	4,0

8	Memahami Tentang Pentingnya Pencatatan Transaksi Keuangan	4,0
9	Memahami Tentang Laporan Keuangan	3,7
10	Tidak Menyusul Laporan Keuangan Karena Anda Tidak Mememiliki Waktu	3,8
11	Aplikasi Siapik Memudahkan Anda Dalam Menyusun Laporan Keuangan	4,5

Berdasarkan hasil angket diatas diketahui bahwa aplikasi SIAPIK membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan hingga laporan keuangan. Namun terdapat beberapa kendala yang tampak dari hasil angkat. Kendala tersebut berupa siapik belum familiar bagi pelaku usaha sehingga masih sedikit kesulitan dalam proses penggunaan aplikasi tersebut. Dari segi pemahaman laporan keuangan juga masih belum maksimal hal ini merupakan hal yang wajar karena pelaku usaha tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Namun secara keseluruhan aplikasi ini baik dan memudahkan proses pencatatan usaha. Pelaku usaha juga meminta kembali pendampingan pada sesi berikutnya akan akan komunikasikan kembali dengan tim PKM. Pelaku usaha merasakan dampak dan pembelajaran dari kegiatan ini sehingga memotivasi para pelaku usaha (Kareja *et al.*, 2023). Motivasi masing-masing pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya. Namun ada tambahan pendampingan yang perlu dilakukan yaitu pengintegrasian proses penjualan seperti pembuatan struk atau nota penjualan secara digital hingga proses pencatatan. Aplikasi SIAPIK belum memiliki fitur khusus dalam pembuatan nota digital dan ini menjadi agenda selanjutnya dalam proses pendampingan yang akan direncanakan selanjutnya.

KESIMPULAN

Pelatihan siapik kepada pelaku usaha memberikan dampak yang konkrit berupa penambahan wawasan dan keahlian. Wawasan berupa bertambahnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi baik secara manual maupun digital. Keahlian berupa kemampuan pengoperasian aplikasi SIAPIK yang dapat digunakan pada unit usahanya. Pengoperasian aplikasi ini memberi kemudahan dalam proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan yang realtime. Laporan keuangan yang dihasilkan juga sesuai dengan SAK EMKM dan diharapkan dapat menjadi sarana untuk memudahkan pelaku usaha mendapatkan pendanaan. Pelaku usaha juga dapat membuat keputusan bisnis yang tepat.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih STKIP Persada khatulistiwa yang mensupport kegiatan program PKM. Terima kasih juga disampaikan kepada kelompok usaha Usaha Bersama yang diketua ibu Erni Rosmidayati sehingga terlaksananya program PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57-72.
- Aprilia, R., Hadi, M., & Yustiani, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan SIAPIK di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 17-28.
- Bank Indonesia. (2022). Pedoman : Liteasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan. Jakarta: Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen.

- BURHAN, M. C., & YULISTIANINGSIH, A. R. D. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Rumah BUMN Kab. Kepulauan Selayar). *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 5(02), 149-163.
- Cahyadi, R. U., Aulia, T. Z., Rusgowanto, F. H., Hijriah, A., Afifi, Z., Adhani, I., & Merosea, N. (2023). Pengenalan Digitalisasi Akuntansi Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Dan Akses Pasar Bagi Pelaku Umkm Di Desa Pagedangan. *Where Theory, Practice, Experience & Talent Meet, TPeT*, 3(1), 19-26.
- Caniago, I., Siregar, N. Y., & Meilina, R. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Aplikasi Siapik Pada Pelaku Umkm Pemula Di Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 40-47.
- Dewi, L. I. W., Hilendri, B. A., & Kartikasari, N. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 121-136.
- Farida, I. (2022). Faktor Penentu Penerapan Akuntansi Digital Pada UMKM: Intervensi Pemerintah Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(2), 305-318.
- Hamongsina, K., Sumual, F. M., & Tala, O. Y. (2022). Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM. Sirene). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 376-386.
- Kareja, N., Alfiyah, N., & Wicaksono, D. A. (2023). Tinjauan kesiapan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Banyuwangi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(7), 3095-3101.
- Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 100-106.
- Larasati, D., Rohmana, A., Mutiara, R., & Pandin, M. Y. R. (2023). Penerapan Digital Accounting pada Era Digitalisasi untuk Meningkatkan Performa UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(3), 01-16.
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan manual menjadi digitalisasi akuntansi sederhana pada pelaku UMKM di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1).
- Maulidina, C. M. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi, digital marketing dan e-commerce untuk meningkatkan literasi digitalisasi dan kinerja UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 187-199.
- Mudrikah, S., Aeni, I. N., Pitaloka, L. K., & Widiatami, A. K. (2024). Digitalisasi pengelolaan keuangan pada komunitas umkm karya mapan kota salatiga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 104-114.
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio E-Kons*, 10(3), 207. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2900>
- Saddewisasi, W., & Santoso, D. (2022). PKM PENGENALAN DASAR-DASAR AKUNTANSI SEBAGAI ALAT BANTU MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN (Usaha Mikro Kecil Menengah/UMKM): PKM AKUNTANSI. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(1), 55-62.
- Sinaga, I., Purwanti, A. S. M., & Sumiyati, L. S. (2022). Pengaruh Kecenderungan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Menghadapi Digitalisasi UMKM di Bandarlampung. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 191-201. 9

- Suhargo, E. S., Farida, Y. N., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Digitalisasi UMKM Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 1(2), 132-142.
- Wirda, F., Herizon, H., & Yulherniwati, Y. (2024). Financial Digitalization for SMEs through the SIAPIK Application. *Salus Publica: Journal of Community Service*, 2(2), 146-153.